

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kinerja dapat diartikan sebagai kondisi perusahaan dalam jangka waktu tertentu, untuk menunjukkan keberhasilan dan pencapaian perusahaan melalui operasional perusahaan dengan menggunakan aset yang perusahaan miliki. Kinerja dapat dilihat melalui angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan mempunyai fungsi bagi beberapa kelompok pembaca laporan yaitu: manajemen perusahaan, karyawan, investor, calon investor, kreditur (bank), pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya, Mulyati dalam Nugraha (2018). Jika kinerja suatu perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan lebih mudah jika mereka ingin mengajukan pinjaman ke bank atau mencari investor baru yang ingin berinvestasi pada perusahaan mereka. Tetapi jika kinerja suatu perusahaan tidak bagus maka akan sulit dalam mencari investor, karena investor hanya ingin berinvestasi pada perusahaan yang menguntungkan sehingga dapat memberikan imbal hasil yang memuaskan bagi investor tersebut. Menurut Chancharat dalam Sari (2019) kinerja atau performa keuangan dari suatu perusahaan ialah keadaan yang memberikan informasi tentang kondisi perusahaan dan juga kegiatan operasional dalam jangka waktu tertentu, untuk menunjukkan pencapaian dan keberhasilan yang didapatkan perusahaan apakah sudah sesuai dengan tujuan dan kebijakan yang diharapkan oleh pemangku kepentingan atau tidak.

Koneksi politik yang dijalin oleh bank akan membuat bank memperoleh berbagai keuntungan. Keuntungan yang dapat diperoleh bank yang terkoneksi politik adalah pinjaman dapat diperoleh dengan lebih mudah, pemeriksaan pajak yang rendah dan adanya hak-hak istimewa yang diberikan kepada bank seperti jika terjadi krisis ekonomi maka pemerintah akan memberikan dana talangan Butje & Tjondro dalam Sirait (2021). Bank yang memiliki koneksi politik adalah bank yang mempunyai

individu atau kelompok dari direksi, anggota dewan komisaris, komisaris independen, para pemegang saham, maupun kerabat pemegang jabatan politik atau yang dapat disebut sebagai politikus Faccio dalam Sirait (2021). Ini juga berdampak pada bank terkoneksi politik. Salah satu dampaknya terkait dengan perolehan sumber daya bank. Menurut Maaloul Sirait (2021) jika bank terkait secara politis, mereka akan dengan mudah memperoleh fasilitas sumber daya melalui pinjaman, kontrak, atau hibah pemerintah. Ini mencakup pedoman, alokasi sumber daya, hingga persetujuan saat membangun sebuah proyek. Tanpa terkecuali, hal ini juga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan berkembang di sektor perbankan untuk memperluas asetnya. Oleh karena itu, berpotensi untuk meningkatkan kinerja perbankan karena keunggulan perusahaan terkait politik dibandingkan perusahaan non-politik. Dampak negatif perbankan yang terkoneksi politik adalah memburuknya kinerja bank itu sendiri, karena mudahnya dana bank diperoleh, dan pengembalian dana tersebut merupakan risiko tinggi yang disembunyikannya. Diantaranya biaya untuk pengembalian sumber daya yang tidak terjangkau, sehingga dapat mengurangi hasil akhir dari keuntungan bank. Mengurangi dampak negatif dari bank yang terkoneksi politik terhadap kinerjanya, bank membutuhkan seseorang yang dapat menangani secara adil. Dimana segala sesuatunya dilakukan secara eksklusif untuk kepentingan bank. Peran seseorang tersebut akan berada pada posisi yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan suatu bank. Antara lain, jabatan sebagai dewan komisaris.

**Table 1.1 Rata-rata Kinerja Keuangan yang mempunyai koneksi politik (dalam persen)**

Tahun	ROA
2020	0,009992857
2021	0,00257381
2022	0,013782927

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan diolah Kembali (2023)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan yang mempunyai koneksi politik dari tahun ke tahun cenderung berfluktuatif. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan tujuan Perusahaan untuk memaksimalkan kinerja keuangan Perusahaan dari tahun ke tahun melalui koneksi politik sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Leuz & Gee (2006). Hal ini menunjukkan bahwa adanya koneksi politik menimbulkan potensi manfaat dan kerugian bagi perusahaan tersebut yang menimbulkan pertanyaan apakah sebenarnya koneksi politik ini lebih memberikan manfaat atau justru menimbulkan kerugian. Untuk itu, maka penulis beranggapan bahwa penting untuk mencari tahu seberapa signifikan hubungan antara koneksi politik dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *Koneksi Politik* dan *Risk Committee* terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

Fenomena yang terjadi pada PT BRI Tbk dimana menunjuk Mustafa Abubakar sebagai komisaris dimana Mustafa adalah politisi Partai Demokrat. Dalam hal ini mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan pada PT BRI Tbk, BRI pada tahun 2017 membukukan laba bersih sebesar Rp24,24 triliun, Pada 2018 Mustafa Abubakar mengundurkan diri sebagai komisaris. Dengan di bandingkan kinerja keuangan Perusahaan PT BRI Tbk pada 2018 berhasil meraih laba sebesar Rp 32,4 triliun pada 2018, tumbuh 11,6% dibandingkan pada tahun 2017. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

Contoh kasus Fidri Arnaldy adalah mantan direktur utama dari Bank DKI dan juga seorang politis. Jika dilihat dari sisi kinerja keuangan yang dipimpin Fidri, Bank DKI berhasil membukukan laba bersih Rp 233.20 miliar di kuartil I-2023. Nilai tersebut meningkat 17,77% dibandingkan periode 2022 yang sebesar Rp198,01 miliar. ([www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com))

Penelitian terdahulu Niazia et al., (2020), Ardianta (2019), Nugraha (2017) mendapatkan hasil koneksi politik berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Nugroho (2016) dan Muttakin et al. (2015b) mendapatkan hasil sebaliknya yaitu koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Aldhamari et al., (2020) dan Minanda (2022) mendapatkan hasil bahwa Risk Committee berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Govinda et al., (2017) mendapat hasil penelitian sebaliknya yaitu terdapat pengaruh negatif signifikan antara risk committee terhadap kinerja keuangan.

Apabila berbicara dengan kinerja keuangan maka tidak dapat dipisahkan juga dengan *risk committee*. Dalam struktur perusahaan bank, pengelolaan risiko umumnya menjadi tanggung jawab komite audit. Namun karena tanggung jawab komite audit yang terlampau berat, dikhawatirkan tidak mampu menjalankan manajemen risiko dengan cara yang tepat Choi dalam Pratiwi (2022). Merespon kondisi tersebut, banyak literatur menyarankan pemisahan tanggung jawab manajemen risiko dari komite audit dengan membentuk komite risiko (dalam Pratiwi (2022)).

Topik Penelitian ini menarik untuk diteliti kembali karena terdapat ketidakkonsistenan dari penelitian terdahulu yang disebabkan oleh kondisi lingkup waktu dan objek penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan keuangan di sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan memilih perusahaan keuangan sebagai objek penelitian karena perusahaan keuangan merupakan pelaku utama dalam perekonomian dan perusahaan keuangan merupakan perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah maupun swasta sangat baik untuk diteliti apakah perusahaan keuangan memiliki kinerja keuangan yang baik. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2020-2022.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Koneksi Politik Dan Risk Committee Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah terkait permasalahan- permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, misalnya:

1. Apakah koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan bumn?
2. Apakah risiko committee berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan bumn?

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini yaitu pada perusahaan keuangan di Indonesia

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal berikut :

1. Menganalisis pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan perusahaan bumn
2. Menganalisis pengaruh risiko committee terhadap kinerja keuangan perusahaan bumn

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan yang merupakan gambaran dari seluruh bab.

### **BAB II : Landasan Teori**

Bab ini memuat tentang teori-teori yang berhubungan dengan Event, Brand Image,

Keputusan Pembelian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Kerangka Teori, dan Hipotesis.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang metode-metode yang berkaitan dengan Jenis Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Uji Persyaratan Instrumen, Uji Persyaratan Analisis Data, Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.

### **BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Bab ini memberikan gambaran dan penjelasan mengenai Objek Penelitian, Analisis Deskriptif Kuantitatif, serta Pengolahan Data dan Hasil Analisis Data Penelitian.

### **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari Laporan Penelitian yang telah dilakukan berdasarkan Hasil Analisis dan Pembahasan, serta saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap Hasil Penelitian, maupun bagi penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**